

Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala, Kabupaten Deli Serdang

Meilinda Suriani Harefa¹, Restu Restu², Theresia Margaretha Gulo³, Irfan Ruhaimi⁴,
Jenni Novita Sianturi⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: meilindasuraini@unimed.ac.id¹, restu@unimed.ac.id², terechamargareta@gmail.com³, irfanruhaimi12@gmail.com⁴, jennisianturi16@gmail.com⁵

Abstract. *Mangrove ecotourism offers a variety of interesting tourist activities for visitors, such as nature tourism, environmental education, and cultural tourism. The purpose of this study was to determine the role and efforts of the community in participating in improving mangrove ecotourism management in Denai Kuala Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The method used in this research is Qualitative with Descriptive Approach. The results of this study show that there are various types of mangroves in Denai Kuala village such as Rhizophora Apiculata, Rhizophora Mucronata and Avicennia. Beach management with an approach that harmonizes environmental protection, animal welfare, education, and economic sustainability. Mangrove ecotourism management on Putra Deli beach is managed by one party where the management of the beach revenue is used properly and partly goes into the treasury as a further beach management fund. Mangrove management of Muara Indah Beach is carried out by groups of people who live around the beach. Not all people are only some who belong to the Muara Indah Beach management group*

Keywords: Conservation, Mangroves, Ecotourism

Abstrak. Ekowisata mangrove menawarkan berbagai kegiatan wisata yang menarik bagi pengunjung, seperti wisata alam, edukasi lingkungan, dan wisata budaya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran dan upaya masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa Terdapat Berbagai jenis mangrove di desa Denai Kuala seperti *Rhizophora Apiculata*, *Rhizophora Mucronata* dan *Avicennia*. Pengelolaan pantai dengan pendekatan yang menyelaraskan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, pendidikan, dan keberlanjutan ekonomi. Pengelolaan ekowisata mangrove di pantai Putra Deli dikelola oleh satu pihak yang mana pengelolaan dari pendapatan pantai tersebut di pergunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanya beberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah.

Kata kunci: Konservasi, Mangrove, Ekowisata.

LATAR BELAKANG

Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir yang sangat penting dan harus dilestarikan. Keberadaannya berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, seperti mencegah erosi pantai, menyediakan habitat berbagai flora dan fauna, menghasilkan oksigen, serta menyaring air laut. Selain itu, hutan mangrove juga mempunyai nilai ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat pesisir. Salah satu cara untuk memanfaatkan hutan mangrove secara berkelanjutan adalah dengan mengembangkannya sebagai ekowisata.

Ekowisata mangrove menawarkan berbagai kegiatan wisata yang menarik bagi pengunjung, seperti wisata alam, edukasi lingkungan, dan wisata budaya. Di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, terdapat kawasan hutan mangrove yang dikelola oleh Kelompok Mangrove desa setempat. Kelompok ini dibantu oleh pihak desa dalam urusan legalitas pengelolaan kawasan sebagai tempat ekowisata. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

KAJIAN TEORITIS

Mangrove

Hutan mangrove adalah suatu ekosistem hutan di tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, sehingga lantai hutannya selalu tergenang oleh air. Hutan mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat laut, mangrove biasanya terdapat di daerah tropis dan sub tropis disepanjang pantai yang terlindung dan di muarasungai serta merupakan komunitas tumbuhan pantai yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove. Tumbuhan ini mampu tumbuh dan berkembang di daerah yang pasang-surut sesuai dengan adaptasinya terhadap salinitas, lama penggenangan, substrat dan morfologi pantainya (Nanlohy & Masniar, 2020).

Mangrove memiliki banyak manfaat dalam aspek ekologi, biologi dan ekonomi. Fungsi ekologi antara lain menjaga kestabilan pantai dan sebagai habitat burung, dalam fungsi biologi sebagai pembenihan ikan, udang dan biota laut pemakan plankton serta sebagai areal budidaya ikan tambak, areal rekreasi dan sumber kayu sebagai fungsi ekonomi dari hutan mangrove (Angela, 2023).

Menurut Bismark et al (2008) mangrove sebagaimana vegetasi hutan lainnya memiliki peran sebagai penyerap (rosot) karbondioksida (CO₂) dari udara.. Hal ini tentu terkait dengan fungsi ekologi mangrove secara tidak langsung. Mangrove menyerap sebagian karbon dalam bentuk CO₂ yang di manfaatkan untuk proses fotosintesis, sedangkan sebagian lainnya tetap berada di atmosfer. Menurut Ilmilyana (2012) selama dekade terakhir ini emisi CO₂ meningkat dari 1400 juta ton per tahun menjadi 2900 juta ton per tahun. Dengan meningkatnya CO₂ yang ada di atmosfer ini maka akan memicu terjadinya perubahan iklim secara global (Wiharso et al., 2020).

Konservasi Mangrove

Konservasi hutan mangrove sangat penting diupayakan di berbagai daerah pesisir, karena hal ini dapat melestarikan kawasan mangrove sehingga terjadi kestabilan kondisi lingkungan dan menyelamatkan semua habitat di hutan mangrove. Kawasan hutan mangrove dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya adalah di daerah Bali Selatan. Menurut Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial berdasarkan data tahun 1999, luas hutan mangrove di Indonesia diperkirakan mencapai 8,60 juta hektar dan 5,30 juta hektar di antaranya dalam kondisi rusak. Manfaat dari upaya konservasi hutan mangrove yaitu membuat keanekaragaman hayati bisa memperoleh perlindungan melalui keseimbangan ekosistem, sehingga terbebas dari ancaman kepunahan. Ekowisata menjadi salah satu daya tarik yang bisa dikembangkan di kawasan hutan mangrove (I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari et al., 2023).

Ekowisata

Ekowisata adalah konsep pariwisata yang berfokus pada kegiatan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tujuan utama dari ekowisata adalah melestarikan alam dan budaya setempat, sambil memberikan manfaat ekonomi dan sosial kepada komunitas lokal. Konsep ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian alam, pendidikan, dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan (Angela, 2023).

Ekowisata berfokus pada pelestarian lingkungan alam dan keanekaragaman hayati. Ini melibatkan perlindungan ekosistem, spesies langka, dan habitat alami. Pengelolaan taman nasional, kawasan konservasi, dan resor alam sering menjadi bagian dari konsep ekowisata. Ekowisata juga berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan alam. Melalui kegiatan pendidikan, tur, dan interpretasi lingkungan, wisatawan diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan dampak dari tindakan mereka

Strategi pengembangan ekowisata dapat mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, perlindungan lingkungan, pendidikan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan ekonomi lokal. Membangun strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan harus memprioritaskan konservasi lingkungan. Hal ini melibatkan perlindungan habitat alami, pemantauan keanekaragaman hayati, pengelolaan air, dan pengendalian polusi. Penekanan harus diberikan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pengurangan jejak karbon (Putri, 2021).

Pesisir

Menurut UU No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat & laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat & laut. Kemudian menurut Kay dan Alder (1999) menyatakan bahwa pesisir merupakan wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Setiap penggunaan pesisir pada wilayah pesisir memiliki pengelolaan yang berbeda-beda, sehingga penentuan batas pesisir pun harus dilihat dari tujuan penggunaan pesisir tersebut (Kay, Alder: 2002). Menurut Dahuri, dkk(2013) wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan (Lautetu et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati yang dimana dalam konteks penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, pemerintahan desa dan pihak terkait seperti kelompok tani hutan (KTH).



Gambar.1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui studi pustaka, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Primer (Studi Lapangan) Studi lapangan adalah pengumpulan data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lokasi penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian data Sekunder (Studi Kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data

atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti melalui sumber kepustakaan. Analisis data yang digunakan yaitu dengan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesisir pantai timur Sumatra Utara memiliki berbagai tipe habitat lahan basah, baik habitat alami maupun lahan basah buatan (Putra et al., 2020). Kecamatan Pantai Labu berada di Kabupaten Deli Serdang yang mempunyai 19 desa termasuk Desa Denai Kuala, terdiri dari pantai berlumpur berpasir, ditumbuhi oleh vegetasi mangrove. Desa Denai Kuala merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Pantai Labu, Kota Labu, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 310,01 Ha. Adapun hukum Desa Amplas adalah Sebelah Utara: Selat Malaka; Sebelah Selatan: Binjai Bakung, Pantai Labu; Sebelah Barat: Paluh Sibaji, Pantai Labu Sebelah Timur: Kota Pari, Pantai Cermin (Habibie et al., 2023). Di desa Denai Kuala Terdapat 3 Pantai yang menjadi objek wisata pesisir yang dikelilingi hutan mangrove dengan panjang pantai ±3Km yaitu; objek wisata pantai putera deli, Jarak objek wisata Pantai Putra Deli dengan jalan lintas Sumatera Utara sekitar 20 km yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Selanjutnya ada objek wisata pantai Monyet, Jarak objek wisata Pantai Monyet dengan jalan lintas Sumatera Utara sekitar 19 km yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat. Kemudian ada objek wisata pantai Muara Indah, Jarak objek wisata Pantai Monyet dengan jalan lintas Sumatera Utara sekitar 15 km yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun empat.

Pengelolaan Ekowisata Pantai Mangrove di Desa Denai Kuala

1. Pantai Monyet

Pengelolaan ekowisata di Pantai Monyet Mangrove juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pembagian manfaat ekonomi. Masyarakat Desa Denai Kuala dapat dilibatkan dalam penyediaan layanan wisata, seperti jasa pemandu wisata, penjualan kerajinan tangan lokal, dan penyediaan makanan dan minuman bagi wisatawan. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pelestarian lingkungan. Pengelolaan ekowisata Pantai Monyet Mangrove perlu memperhatikan keberlanjutan ekonomi. Dengan mempertimbangkan prinsip ekonomi berkelanjutan, pengelolaan ekowisata harus mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menjaga keberlanjutan operasional dan pemeliharaan lingkungan, sambil memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang dihasilkan didistribusikan secara adil dan berkelanjutan bagi

masyarakat setempat.

Dengan pendekatan yang terintegrasi, ekowisata pantai monyet dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan sambil menjaga keberagaman hayati dan keindahan alam bagi generasi mendatang. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa Pantai Monyet adalah sebagian besar milik pribadi salah satu warga Desa Denai Kuala tidak seperti pantai lainnya yang dikelola oleh kelompok masyarakat. Namun dari hasil observasi pengelolaan di pantai monyet sedikit buruk bahkan fasilitas tidak bisa terpakai seperti toilet, tempat sampah dan lainnya. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah pengunjung yang datang ke ekowisata ini. Tetapi pengembangan dan pemeliharaan akan terus dilakukan oleh pihak pengelola agar ekowisata ini tetap berlanjut dan lestari.



Gambar.2 Objek Ekowisata Pantai Monyet

2. Pantai Putra Deli

Diketahui bahwasannya objek wisata Pantai Putra Deli ini terletak di Desa DenaiKuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang yang dimana pantai ini merupakan pantai yang dikelola oleh pihak pengelola kelompok wisata dan mangrovedengan diketuai oleh Sutan Syahrir selaku ketua kelompok mangrove sekaligus juga sebagai ketua pantai setempat. Dimana pemilihan ketua dan badan pengelola lainnya ini hasil dari kesepakatan pemilihan yang telah dilakukan dengan 5 tahun sekali dalamkepengurusan. Sutan syahrir ini juga merupakan anak dari ketua pengelola pantai dan mangrove periode sebelumnya. Seperti data yang telah didapat, bahwasannya pengelolaan dari pendapatan pantai tersebut di pergunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Dana yang didapat diluar dari biaya/gaji dari pengurus sebagian besar dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pantai seperti membeli bibit mangrove untuk pelebaran kawasan mangrove pinggir pantai, serta pengelolaan tempat ekowisata mangrove itu sendiri.



Gambar.3 Objek Ekowisata Pantai Putra Del

3. Pantai Muara Indah

Dalam Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanyabeberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah merupakan langkah penting dalam pelestarian ekosistem pantai yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dengan mengimplementasikan program-program konservasi yang berkelanjutan, seperti penanaman mangrove, pemantauan kualitas air, dan edukasi masyarakat sekitar, pihak berwenang dapat menjaga keseimbangan ekosistem pantai yang rentan terhadap degradasi. Melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga konservasi lingkungan, serta partisipasi aktif dari komunitas lokal, upaya pelestarian mangrove di Pantai Muara Indah dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar dan mengurangi dampak perubahan iklim.



Gambar.4 Objek Ekowisata Pantai Muara Indah

Peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa denai Kuala

Peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata mangrove di Desa Denai Kuala sangatlah penting untuk menjaga keberlanjutan dan keberhasilan dari usaha ekowisata tersebut. Mangrove memiliki peran yang krusial dalam menjaga ekosistem pesisir, termasuk menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, melindungi pantai dari abrasi, serta menyimpan karbon. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan ekowisata

mangrove menjadi kunci utama dalam memastikan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi lokal.

Masyarakat Desa Denai Kuala berperan dalam konservasi dan perlindungan mangrove. Mereka melakukan kegiatan pemantauan terhadap kondisi ekosistem mangrove, mengidentifikasi potensi ancaman seperti pencurian kayu mangrove atau pencemaran, dan berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Selain itu, mereka juga terlibat dalam kegiatan restorasi mangrove, seperti penanaman kembali bibit mangrove yang telah rusak atau ditebang. Masyarakat Desa Denai Kuala juga berperan dalam promosi dan pengembangan ekowisata mangrove. Mereka menjadi duta wisata lokal yang memperkenalkan keindahan dan keberagaman ekosistem mangrove kepada pengunjung. Melalui kegiatan edukasi dan tur interpretasi alam, masyarakat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan mangrove. Selain itu, mereka juga turut mengembangkan produk wisata berbasis mangrove, seperti jasa pemandu wisata, kerajinan tangan dari bahan mangrove, dan penyediaan akomodasi. Masyarakat Desa Denai Kuala memiliki peran penting dalam memastikan manfaat ekonomi dari ekowisata mangrove dapat dirasakan secara adil oleh seluruh anggota masyarakat. Mereka terlibat dalam pembentukan kebijakan terkait pembagian hasil dari kegiatan ekowisata, memastikan bahwa pendapatan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dari wisata mangrove dapat dinikmati secara merata dan berkelanjutan oleh seluruh lapisan masyarakat desa. Secara keseluruhan, peran masyarakat Desa Denai Kuala dalam pengelolaan ekowisata mangrove mencakup aspek konservasi, promosi, pengembangan, dan pemerataan manfaat ekonomi. Dengan keterlibatan aktif dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan ekonomi lokal, masyarakat Desa Denai Kuala mampu menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi ekowisata mangrove dan kesejahteraan mereka sendiri.

Upaya Masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan ekowisata mangrove di desa Denai Kuala

1. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra Deli, Desa Denai Kuala

Diketahui objek wisata ini cukup ramai dikunjungi. Wisatawan bisa mencapai 500-1.500/bulan, hal ini memberikan dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat selalu berupaya untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra Deli, adapun upayanya antara lain:

a. Meningkatkan Keindahan objek wisata, masyarakat sekitar dan pengelola Pantai selalu berusaha mengadakan inovasi dengan menambah ornamen untuk meningkatkan

keindahan Kawasan ini. Pondok-pondok di warnai layaknyakampung Pelangi.

- b. Meningkatkan kualitas Pelayanan Kebersihan. Keunggulan ekowisata ini adalah kawasannya bersih, sejuk, dan rindang.walaupun bamyak pohon besar. Sampahdedaunan dan ranting, sangat sedikit untuk ditemukan. Petugas kebersihan secara berkala terus memperhatikan kebersihan tempat wisata ini.
- c. Meningkatkan pelayanan Keamanan, setiap parkir di jaga ketak oleh petugas keamanan. Setiap pengunjung yang datang akan diarahkan ketempat parkir sesuai dengan jenis kendaraannya. Tempat parkir motor dan mbil dibedakan untuk tujuan menciptakan Kawasan parkir yang rapi. Kawasan parkir sama sekali tidak mengganggu aktivitas pariwisata.
- d. Meningkatkan Pengawasan, pihak pengelola pantai memberikan kepercayaan kepada karyawan yang diberi tugas di Pantai Putra Deli untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada serta menjaga kebersihan objek wisata Pantai PutraDeli ini. Pendataan pengunjung di Pantai Putra Deli dilakukan setiap hari, dan dalam waktu yang berjangka tetap dilakukan pendataan dari data pengunjung agar pihak pengelola pantai mengetahui data setiap kunjungan yang dilakukandi pantai ini. Data ini juga digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk menambah kawasan prakir ataupun pondok-pondok.

2. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Monyet, Desa Denai Kuala

Sistem pengelolaan ekowisata Pantai monyet adalah sautu pendekatan yangmenyelaraskan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, dan keberlanjutan. Ada beberapa upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Putra Deli yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan, pelayanan yang baik akan membuat wisatawan merasa puas dan ingin Kembali lagi. Masyarakat memastikan aktivitas pengunjung tidak merasa terganggu dengan kehadiran monyet. Didalam pengelolaannya, ada beberapa pengawasan yang ditunjuk untuk mengawasi pengunjung dari ancaman gangguan monyet.
- b. Melakukan kegiatan Konservasi rutin, untuk melakukan kegiatan konservasi diadakan kelompok masyarakat yang dibentuk untuk mengelolapariwisata di Kawasan tersebut. Tugasnya yaitu untuk mengembangkan pariwisata, mengelola objek wisata dan memberikan pelayana kepada wisatawan.
- c. Masyarakat dan pemerintah selalu berusaha berkolaborasi untuk memastikan ekowisata Pantai labu dimanfaatkan dengan baik untuk pariwisata ataupun untuk penelitian dengan selalu memperhatikan perlindungan Kawasan mangrove.

3. Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan pengelolaan ekowisata di Pantai Muara Indah, Desa Denai Kuala

Kawasan Mangrove di Pantai Muara Indah adalah Kawasan konservasi mangrove yang selalu dijaga dan diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Mangrove di kawasan ini adalah daya Tarik Ekowisatanya. Oleh sebab itu selalu dilakukan upaya peningkatan pengelolaan ekowisata, antara lain:

- a. Mengimplementasikan Program UULH No.32/2009, kegiatan penyuluhan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengelolaan ekowisata ini. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam melindungi hutan mangrove di Pantai Muara Indah. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan tidak membuang sampah, ataupun limbah ke laut, dan melakukan daur ulang
- b. Memberikan Pelatihan pengelolaan limbah, dengan adanya program ini maka masyarakat setempat memiliki pengetahuan untuk mendaur ulang sampah yang akan dibuang ke laut. Dengan daur ulang ini juga dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.
- c. Menciptakan kelompok Sadar wisata adalah bentuk partisipasi masyarakat dengan melibatkan perangkat desa, pengusaha wisata, masyarakat umum untuk memberikan inovasi dalam peningkatan ekowisata. Konservasi secara berkala untuk memastikan Kawasan hutan mangrove yang menjadi “Icon” dalam ekowisata di Pantai Muara Indah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan Menurut hasil survei lapangan, jenis mangrove yang terdapat di Pantai Putra Deli adalah *Rhizophora Apiculata*, *Rhizophora Mucronata* dan *Avicennia*. Di Pantai Monyet, Deli Serdang, Sumatera Utara, terdapat beberapa jenis mangrove yang umumnya ditemui di daerah tersebut. Beberapa jenis mangrove yang mungkin bisa ditemukan yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Avicennia marina*, *Avicennia marina*. Jenis mangrove yang ada di Pantai Muara indah yaitu *Avicennia lanata*, *Avicennia Marina*, *Bruguiera exaristata*, *Bruguiera gymnorhiza*, *Excoecaria agallocha*, *Hibiscus tilliaceous*, *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*.
2. Pengelolaan Ekowisata Pantai Mangrove di Desa Denai Kuala, Sistem pengelolaan ekowisata pantai monyet adalah suatu pendekatan yang menyelaraskan perlindungan lingkungan, kesejahteraan hewan, pendidikan, dan keberlanjutan ekonomi. Dengan membatasi aktivitas pengunjung dan memastikan adanya pengawasan yang ketat, pengelolaan ini bertujuan untuk melindungi habitat alam pantai monyet dan mencegah stres serta gangguan pada populasi monyet itu sendiri. Pengelolaan ekowisata mangrove di pantai putra deli dikelola oleh satu pihak

yang mana pengelolaan dari pendapatan pantai tersebut di pergunakan dengan semestinya dan sebagian masuk ke dalam kas sebagai dana pengelolaan pantai lebih lanjut. Pengelolaan Mangrove Pantai Muara Indah dilakukan secara kelompok masyarakat yang tinggal di seputaran Pantai tersebut. Tidak semua masyarakat hanya beberapa yang tergolong dalam kelompok pengelolaan Pantai Muara Indah.

3. Upaya peningkatan pengelolaan ekowisata di desa Denai Kuala yaitu dengan meningkatkan keindahan objek wisata dengan menambahkan pondok dan tempat lain yang cocok untuk menambah nilai estetika objek wisata ini. Selain itu paling utama yang harus dijaga adalah kelestarian mangrove di objek wisata dengan membentuk sadar wisata dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang menjaga mangrove dan daur ulang limbah untuk menjaga ekowisata ini tetap Lestari.

Saran

Pemerintah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan ekowisata, memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang konservasi. Membentuk kelompok sadar wisata untuk membantu pengelolaan ekowisata menjadi lebih baik. Memberikan dukungan moral dan juga materi terhadap pengelola ekowisata di Pantai Monyet, Pantai Putra deli, dan Pantai Muara Indah. Masyarakat juga ikut berperan dalam melakukan kegiatan konservasi secara rutin, menjalin Kerjasama yang baik dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk menjaga kelestarian hutan mangrove di Desa Denai Kuala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ingin Mengucapkan Terimakasih atas Bimbingan dari Ibu Meilinda Suriani Harefa, S.Pd, M.Si selaku dosen pengampu mata kulia Konservasi Sumber Daya Alam. Selain itu kami juga berterimakasih kepada Bapak Swardi selaku Kepala Desa Denai Kuala yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di Desa Denai Kuala. Kami juga berterimakasih sebesar-besarnya atas peran aktif dan partisipasinya dalam pengelolaan ekowisata pantai mangrove di Desa Denai Kuala. Berkat kerja keras dan dedikasi semua pihak, ekowisata pantai mangrove di Desa Denai Kuala telah berkembang pesat dan menjadi salah satu destinasi wisata alam yang populer di wilayah ini. Kami berharap besar semua pihak ikut bekerjasama untuk mengembangkan Ekowisata yang ada di Desa Denai Kuala.

DAFTAR REFERENSI

- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24980>
- Habibie, D., Handayani, L., Sugiari, Wahyuni, S., & Noviani, N. (2023). Edukasi Pengembangan Wisata Pantai Di Desa Denai Kuala, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(07), 577–581. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i07.525>
- I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, Ni Putu Budiadnyani, I G A N Alit Sumantri, & Putu Pande R. Aprilyani Dewi. (2023). Pemanfaatan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Di Kampong Kepiting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 69–75. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i3.273>
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.
- Nanlohy, L. H., & Masniar, M. (2020). Manfaat Ekosistem Mangrove Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.804>
- Putra, C. A., Arico, Z., Triwibowo, K., & Azmi, N. (2020). Studi biodiversitas burung airdan hutan mangrove sebagai potensi ekowisata di bagan percut, Kabupaten Deli serdang, Propinsi Sumatra Utara. *Jurnal Resolusi Konflik, Dan Pemberdayaan*, 5(1), 30–42.
- Putri, A. (2021). *Analisis Potensi dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove di Pantai Karangantu, Teluk Banten*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/110289>
- Wiharso, Yuliana, E., & Supriono, E. (2020). Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berdasarkan Daya Dukung Ekosistem Dan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 21(1), 48–60. <https://doi.org/10.33830/jmst.v21i1.701.2020>